

**ANALISIS PENERAPAN PROGAM LITERASI PANCASILA MELALUI
POJOK BACA PADA SISWA KELAS 3 SD NEGERI 4 KABUPATEN
SORONG**

SKRIPSI



**Nama : ROMARIO SUBAI
NIM : 148620621181**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLAAHRAGA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH(UNIMUDA)SORONG**

2025

HALAMAN PERSETUJUAN

ANALISIS PENERAPA PROGRAM LITERASI PANCASILA MELALUI POJOK BACA PADA SISWA KELAS 3 SD NEGERI 4 KABUPATEN SORONG

Nama : Romario Subai

Nim : 148620621181

Telah disetujui tim pembimbing

Pada 22 November 2025

Pembimbing I

Ernawati simatupang, M.Pd.

NIDN. 1411129001



Pembimbing II

Lestari, M.Pd.

NIDN . 1402118401



LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS PENERAPA PROGRAM LITERASI PANCASILA MELALUI POJOK BACA PADA SISWA KELAS 3 SD NEGERI 4 KABUPATEN SORONG

Nama : Romario Subai

Nim : 148620621181

Skripsi Ini Telah Disahkan Oleh Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial,
dan Olahraga (Fabio) Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA)

Sorong

Pada : 27 Desember 2025
Dekan


Roni Andri Pramita, M.Pd.

NIDN.1411129001

Tim penguji skripsi

1. Gika Apia, M.Pd.E

NIDN. 1425049401


.....

2. Dr. Ihsan, S.Pd., M.Pd.

NIDN. 1419108901


.....

3. Lestari, M.Pd.

NIDN. 1402118401


.....

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacuh dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Sorong tanggal 22/11/2025



Romario Subai
Nim. 14862062 | 181

MOTTO

“Setiap halaman yang kubaca adalah langkah kecil menuju perubahan besar.”

“Mendidik dengan hati, meneliti dengan semangat, dan berjuang dengan keikhlasan.”

“Perjalanan ini bukan hanya tentang menyelesaikan skripsi, tetapi tentang membentuk diri menjadi lebih bermakna.”

“Aku menulis bukan hanya untuk lulus, tetapi untuk memberi arti bagi dunia pendidikan.”

“Ketika lelah datang, ingatlah mengapa kamu memulai.”

“Aku menulis bukan untuk sekadar menyelesaikan skripsi, tetapi untuk menjadi saluran berkat bagi dunia pendidikan.”

“Segala sesuatu yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia.” (Kolose 3:23)

“Setiap perjuangan dan air mata dalam proses ini adalah bukti kasih dan penyertaan Tuhan.”

“Aku dapat melakukan segala sesuatu di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku.” (Filipi 4:13)

“Skripsi ini bukan hanya hasil kerja keras, tetapi juga bukti kesetiaan Tuhan yang menuntun langkahku.”

“Percayalah kepada TUHAN dengan segenap hatimu, dan janganlah bersandar kepada pengertianmu sendiri.” (Amsal 3:5)

“Lelah boleh, menyerah jangan — karena bersama Tuhan, tidak ada perjuangan yang sia-sia.”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus, yang senantiasa memberikan kasih, hikmat, dan kekuatan dalam setiap langkah hidup saya.

Skripsi ini dengan tulus saya persembahkan kepada:

1. Kampus tercinta (UNIMUDA) sorong
2. Keluarga tercinta, (Bapak Lazarus Subay dan Ibu Selina Oha), serta semua keluarga yang selalu mendukung, mendoakan, dan memberikan kasih tanpa batas sehingga saya dapat menempuh pendidikan ini dengan baik.
3. Kelima adik saya (Randy, Moses, Sarles, Saulus dan Dorthois) yang telah memberi semangat, doa, dan bantuan untuk keberhasilan saya.
4. Dosen pembimbing dan seluruh civitas akademika, yang telah membimbing dan memberikan ilmu serta motivasi sepanjang proses penulisan skripsi ini.
5. Teman-teman dan sahabat, yang memberikan semangat, bantuan, dan doa dalam perjalanan akademik saya.
6. Kepada diri saya sendiri, yang telah berjuang untuk mengapai cita-cita.

Semoga skripsi ini menjadi berkat dan bermanfaat bagi banyak orang, serta menjadi bentuk syukur saya atas segala penyertaan Tuhan dalam hidup saya.

"Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku." (Filipi 4:13)

KATA PENGANTAR

Patut saya panjatkan puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa atas kasih dan rahmatnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pada Fakultas Pendidikan Bahasa, Social dan Olahraga. Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong. Dalam menyelesaikan proses ini, penulis memiliki bidang keguruan yang merupakan salah satu bagian dari Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar di pilihnya bidang ini dengan berdasarkan kenyataan di lapangan bahwa bidang guru sangatlah memperhatikan beberapa aspek sudut pandang dalam menilai lingkungan setempat, skripsi ini berjudul: “ANALISIS PENERAPAN PROGRAM LITERASI PANCASILA MELALUI POJOK BACA PADA SISWA KELAS 3 SD NEGERI 4 KABUPATEN SORONG”.

Atas selesainya skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Rustamadji, M.Si., Selaku Rektor Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong.
2. Bapak Roni Andri Pramita, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Social Dan Olahraga. Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong
3. Ibu Desty Rahayu, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
4. Ibu Ernawati Simatupang, M.Pd., selaku dosen pembimbing (I) yang selalu memberikan waktunya untuk membimbing dan membrikan motivasi saya selama menulis skripsi ini.
5. Bapak Lestari, M.Pd., selaku dosen pembibing (II) yang telah memberikan pandangan kepada saya dalam penyusunan skripsi ini.
6. kedua orang yang di cintai dan di sayangi, Ibu Selina Oha dan Bapak Lazarus Subay yang sebagai dukungan sekaligus motivasi terbesar untuk menyelesaikan skripsi ini.

7. saya juga berterimakasih kepada nenek Enggelina Gabure dan kakek Sarles Oha yang sudah membantu saya dengan doa, nasehat, motivasi dari awal kuliah hingga selesai.
8. untuk kekasih saya Merlin Maria Pandiangan terimakasih telah menjadi salah satu penyemangat, pendengar keluh kesah dalam penulisan skripsi, penasehat yang baik dan senantiasa memberikan cinta dan semangat.
9. kelima saudara saya (Randy, Moses, Sarles, Saulus, Dan Dorthois) yang selalu mendukung hingga skripsi ini dapat di selesaikan.
10. dan juga saya berterimakasih kepada kepala sekolah dan seluruh guru terutama guru kelas 3 SD Negeri 4 Kabupaten Sorong yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian disekolah tersebut dan telah memberikan bantuan kepada peneliti.
11. Serta semua pihak yang membantu penulis dalam doa dan dukungan dalam berbagai hal. semoga segala bantuan yang telah diberikan akan menjadi amal kebaikan dan mendapat balasan dari Tuhan yang Maha Esa. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca serta dapat dijadikan sebagai sumbangan pikiran untuk perkembangan pendidikan khususnya Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Sorong ,27 Mei 2025

Penulis ,

Romario Subai
Nim :148620621181

ABSTRAK

Romario Subai /148620621181 ANALISIS PENERAPAN PROGAM LITERASI PANCASILA MELALUI POJOK BACA PADA SISWA KELAS 3 SD NEGERI 4 KABUPATEN SORONG. Skripsi Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, Dan Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong 2025

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan program literasi Pancasila melalui pojok baca pada siswa kelas III SD Negeri 4 Kabupaten Sorong. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan guru, kepala sekolah, dan siswa kelas III. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pojok baca telah tersedia dan digunakan dalam kegiatan literasi, namun pemanfaatannya belum optimal karena keterbatasan bahan bacaan yang memuat nilai-nilai Pancasila secara eksplisit. Guru telah berupaya membimbing siswa, namun pendampingan masih kurang maksimal akibat keterbatasan waktu dan fasilitas. Siswa menunjukkan sikap positif seperti gotong royong dan tanggung jawab, meskipun pemahaman konseptual terhadap nilai-nilai Pancasila masih rendah. Penelitian menyimpulkan bahwa penerapan literasi Pancasila melalui pojok baca berjalan cukup baik, tetapi perlu penguatan melalui penambahan buku tematik Pancasila, pendampingan guru yang lebih intensif, serta integrasi kegiatan refleksi nilai dalam proses membaca.

Kata Kunci: literasi Pancasila, pojok baca, pendidikan karakter, sekolah dasar

ABSTRACT

Romario Subai /148620621181 *ANALYSIS OF THE IMPLEMENTATION OF THE PANCASILA LITERACY PROGRAM THROUGH THE READING CORNER FOR GRADE 3 STUDENTS OF STATE ELEMENTARY SCHOOL 4, SORONG DISTRICT. Thesis, Faculty of Language, Social, and Sports Education, Muhammadiyah University of Education (UNIMUDA) Sorong 2025*

This study aims to analyze the implementation of the Pancasila literacy program through the reading corner among third-grade students at SD Negeri 4 Kabupaten Sorong. This research employed a descriptive qualitative approach with a case study design. Data were collected through observations, interviews, and documentation involving teachers, the principal, and third-grade students. The findings indicate that the reading corner is available and utilized in literacy activities; however, its use is not yet optimal due to the limited availability of books that explicitly contain Pancasila values. Teachers have attempted to guide students, but the mentoring process remains limited due to time constraints and inadequate facilities. Students showed positive behaviors such as cooperation and responsibility, although their conceptual understanding of Pancasila values is still low. The study concludes that the implementation of Pancasila literacy through the reading corner is moderately effective, yet requires improvement through the provision of more Pancasila-themed books, stronger teacher facilitation, and the integration of value-reflection activities within the reading process

Keywords: *Pancasila literacy, reading corner, character education, elementary school*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABASTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
1. Manfaat Teoritis	5
2. Manfaat Praktis	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Kajian Teori	7
1. Program Literasi Pancasila	7
a. Pengertian Program Literasi Pancasila	8
b. Tujuan Program Literasi Pancasila	11
c. Manfaat Program Literasi Pancasila	11
d. Tahapan Program Literasi Pancasila	11
2. Pojok Baca	12
a. Pengertian Pojok Baca	12
b. Tujuan Pojok Baca	12
c. Indikator Pojok Baca	13
d. Penerapan Literasi Pancasila Melalui Program Pojok Baca	13
B. Penelitian Terdahulu	14
C. Kerangka Berpikir	18
BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	20
B. Waktu dan Tempat Penelitian	20
C. Subjek Penelitian	20
D. Teknik Pengumpulan Data	21

1. Wawancara	21
2. Observasi	23
3. Analisis Dokumen	24
4. Catatan Lapangan	24
E. Instrumen Penelitian	25
1. Pedoman Wawancara	25
2. Pedoman Observasi	25
3. Dokumen	26
F. Teknik Analisis Data	26
1. Pengumpulan Data	27
2. Data Reduction (Reduksi Data)	27
3. Data Display (Penyajian Data)	27
4. Conclusion Drawing/Verification	28
5. Tahap Analisis Data	28
G. Prosedur Penelitian	29
1. Persiapan	29
2. Pengumpulan Data	29
3. Analisis Data	30
4. Pelaporan	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	31
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	31
B. Hasil Observasi	31
C. Hasil Wawancara	32
D. Pembahasan	32
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	38
A. Kesimpulan	38
B. Saran	38
DAFTAR PUSTAKAN	40
LAMPIRAN	42

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Kampus	21
Lampiran 2. Instrumen Wawancara	22
Lampiran 3. Pedoman Observasi	23
Lampiran 4. Pedoman Analisis Dokumen	24
Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian.	35

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik agar menjadi warga negara yang berakhlak, berkarakter, dan berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Penanaman nilai-nilai Pancasila sejak jenjang sekolah dasar menjadi penting karena pada tahap ini peserta didik berada dalam masa pembentukan sikap dan karakter. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai tersebut adalah melalui kegiatan literasi di sekolah. Literasi tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai, sikap, dan karakter peserta didik secara berkelanjutan.

Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2021), literasi Pancasila merupakan bagian dari enam dimensi *Profil Pelajar Pancasila* yang bertujuan membentuk peserta didik agar memiliki karakter yang kuat, berintegritas, serta berwawasan kebangsaan. Literasi Pancasila menekankan pada pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, seperti gotong royong, keadilan sosial, tanggung jawab, dan sikap toleransi. Sejalan dengan itu, Nuraeni (2021) menjelaskan bahwa literasi Pancasila merupakan bentuk literasi ideologis yang bertujuan memperkuat karakter bangsa melalui pemahaman dan praktik nilai-nilai Pancasila dalam tindakan nyata.

Namun, penerapan nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Rahayu (2020) menyatakan bahwa salah satu tantangan utama dalam pembelajaran nilai kebangsaan adalah bagaimana menyajikannya secara menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Peserta didik sekolah dasar cenderung lebih mudah memahami nilai-nilai moral dan sosial melalui pengalaman konkret, cerita, serta aktivitas yang menarik dibandingkan dengan penyampaian materi secara teoritis semata. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang inovatif dan kontekstual agar nilai-nilai Pancasila dapat dipahami dan diinternalisasi dengan baik oleh siswa.

Salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan tersebut adalah integrasi literasi Pancasila melalui pojok baca di kelas. Pojok baca tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembiasaan membaca, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai media pembentukan karakter dan penanaman nilai-nilai Pancasila melalui bahan bacaan yang sesuai dengan usia dan kebutuhan peserta didik. Penelitian Handayani dan Wulandari (2022) menunjukkan bahwa pemanfaatan pojok baca sebagai media literasi Pancasila mampu meningkatkan minat baca siswa sekaligus menumbuhkan kesadaran moral, sosial, dan kebangsaan.

Pemanfaatan pojok baca yang dirancang secara tematik dan berbasis karakter memungkinkan siswa untuk memahami nilai-nilai Pancasila melalui cerita, diskusi, dan kegiatan literasi yang menyenangkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Kurniasih (2020) yang menyatakan bahwa pojok baca berbasis karakter dapat menjadi media pembelajaran kontekstual yang efektif dalam menanamkan

nilai-nilai positif pada siswa sekolah dasar. Dengan demikian, pojok baca tidak hanya mendukung literasi dasar, tetapi juga berperan sebagai sarana internalisasi nilai-nilai luhur bangsa.

Berdasarkan hasil temuan awal yang diperoleh peneliti melalui wawancara dengan guru kelas 3 SD Negeri 4 Kabupaten Sorong pada tanggal 17 Januari 2025, diketahui bahwa pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila masih tergolong rendah. Guru menyampaikan bahwa sebagian besar siswa belum memahami makna dan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pojok baca yang tersedia di kelas belum dimanfaatkan secara optimal sebagai sarana penguatan literasi Pancasila, sehingga kegiatan membaca yang dilakukan siswa masih bersifat umum dan belum terarah pada penanaman nilai karakter.

Dalam pelaksanaannya, penerapan literasi Pancasila melalui pojok baca juga menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan bahan bacaan yang bermuatan nilai-nilai Pancasila serta keterbatasan waktu guru dalam mendampingi kegiatan literasi. Di sisi lain, respon siswa terhadap kegiatan literasi Pancasila melalui pojok baca juga perlu dikaji lebih lanjut untuk mengetahui sejauh mana minat, sikap, dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila yang ditanamkan melalui kegiatan tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan program literasi Pancasila melalui pojok baca pada siswa kelas 3 SD Negeri 4 Kabupaten Sorong, guna memperoleh gambaran yang lebih

mendalam mengenai penerapan program, kendala yang dihadapi, serta respon siswa terhadap kegiatan literasi Pancasila.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan program literasi Pancasila melalui pojok baca pada siswa kelas 3 SD Negeri 4 Kabupaten Sorong ditinjau dari ketersediaan bahan bacaan, peran guru, dan aktivitas siswa?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam penerapan program literasi Pancasila melalui pojok baca pada siswa kelas 3 SD Negeri 4 Kabupaten Sorong?
3. Bagaimana respon siswa terhadap penerapan program literasi Pancasila melalui pojok baca ditinjau dari minat, sikap, dan pemahaman nilai-nilai Pancasila?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan penerapan program literasi Pancasila melalui pojok baca pada siswa kelas III SD Negeri 4 Kabupaten Sorong ditinjau dari ketersediaan bahan bacaan, peran guru, dan aktivitas siswa.
2. Mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam penerapan program literasi Pancasila melalui pojok baca pada siswa kelas III SD Negeri 4 Kabupaten Sorong.

3. Mengetahui respon siswa terhadap penerapan program literasi Pancasila melalui pojok baca ditinjau dari minat, sikap, dan pemahaman nilai-nilai Pancasila.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah penerapan program literasi Pancasila melalui pojok baca pada siswa kelas III SD Negeri 4 Kabupaten Sorong, dengan fokus kajian sebagai berikut:

1. Penerapan literasi Pancasila melalui pojok baca yang meliputi:
 - a. ketersediaan bahan bacaan yang bermuatan nilai-nilai Pancasila,
 - b. peran guru dalam memfasilitasi dan mendampingi kegiatan pojok baca, dan
 - c. aktivitas siswa selama pelaksanaan kegiatan literasi di pojok baca.
2. Kendala yang dihadapi dalam penerapan program literasi Pancasila melalui pojok baca.
3. Respon siswa terhadap penerapan program literasi Pancasila melalui pojok baca yang ditinjau dari minat membaca, sikap, dan pemahaman nilai-nilai Pancasila.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pendidikan, khususnya terkait penerapan literasi Pancasila melalui pojok baca sebagai upaya penguatan nilai-nilai karakter pada siswa sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan bagi sekolah dalam mengembangkan dan mengoptimalkan program pojok baca sebagai sarana pendukung literasi Pancasila.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam melaksanakan kegiatan literasi Pancasila melalui pojok baca secara lebih terarah dan terstruktur.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat membaca serta membantu siswa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih lanjut mengenai literasi Pancasila dan penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Program Literasi Pancasila

Program Literasi Pancasila merupakan upaya pendidikan yang bertujuan menanamkan, menginternalisasi, dan memperkuat nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan peserta didik melalui kegiatan literasi di sekolah. Literasi Pancasila tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca dan menulis tentang Pancasila, tetapi juga pada pemahaman, penghayatan, serta penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Nuraeni (2021), literasi Pancasila adalah bentuk literasi ideologis yang bertujuan memperkuat karakter bangsa melalui pemahaman dan praktik nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan nyata. Hal ini menegaskan bahwa peserta didik tidak hanya mengenal Pancasila secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilainya dalam perilaku sehari-hari, seperti gotong royong, kejujuran, dan toleransi. Sejalan dengan itu, Kemendikbudristek (2021) menyatakan bahwa literasi Pancasila merupakan bagian dari Gerakan Literasi Nasional yang mendukung pembentukan Profil Pelajar Pancasila, yaitu pelajar yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Dengan demikian, Program Literasi Pancasila dapat dipahami sebagai proses pendidikan yang mengintegrasikan kegiatan literasi dengan pembentukan

karakter peserta didik berdasarkan nilai-nilai Pancasila secara terencana dan berkelanjutan.

2. Tujuan dan Manfaat Program Literasi Pancasila

Program Literasi Pancasila memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan panduan dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, program ini bertujuan membentuk karakter peserta didik yang berkepribadian Pancasila, seperti jujur, adil, disiplin, bertanggung jawab, toleran, dan peduli terhadap sesama, serta menumbuhkan rasa cinta tanah air dan semangat nasionalisme sejak dini.

Adapun manfaat Program Literasi Pancasila antara lain membantu pengembangan karakter siswa di sekolah dasar, meningkatkan kesadaran moral dan sosial peserta didik, serta mendukung terciptanya budaya demokratis di lingkungan sekolah. Program ini juga sejalan dengan tujuan kurikulum nasional yang menekankan pembentukan Profil Pelajar Pancasila.

Menurut Handayani & Wulandari (2022), literasi Pancasila dapat dilakukan melalui kegiatan kreatif dan menyenangkan di sekolah, seperti pojok baca Pancasila, lomba menulis nilai-nilai Pancasila, dan diskusi kelompok. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan minat baca peserta didik, tetapi juga memperkuat karakter dan semangat nasionalisme.

Selain itu, Kemendikbudristek (2021) menegaskan bahwa program literasi Pancasila merupakan bagian dari *Gerakan Literasi Nasional* dan berhubungan dengan pembentukan *Profil Pelajar Pancasila*, yaitu pelajar yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Dengan demikian, Program Literasi Pancasila adalah proses pendidikan yang menyatukan literasi dan pembentukan karakter, sehingga peserta didik tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral, nasionalisme, dan kesadaran untuk mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

a. Pengertian Program Literasi Pancasila

Literasi Pancasila adalah suatu upaya sistematis untuk menanamkan, membimbing, dan meningkatkan pemahaman serta pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Program ini tidak hanya fokus pada aspek kognitif (pengetahuan nilai Pancasila), tetapi juga afektif (sikap) dan psikomotorik (perilaku) yang mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila, seperti gotong royong, keadilan sosial, kemanusiaan, persatuan, dan ketuhanan. Literasi Pancasila juga meliputi kemampuan berpikir kritis terhadap isu-isu

kebangsaan, menghargai perbedaan, serta berpartisipasi aktif dalam memelihara kerukunan dan keadilan sosial.

Program Literasi Pancasila merupakan suatu gerakan pendidikan yang bertujuan menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan peserta didik melalui kegiatan membaca, menulis, berdiskusi, serta penerapan nilai-nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari. Literasi Pancasila bukan sekadar kemampuan membaca teks tentang Pancasila, tetapi juga kemampuan memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai dasar bangsa Indonesia secara kritis dan kontekstual.

Menurut Nuraeni (2021), literasi Pancasila adalah kemampuan untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan literasi yang membentuk karakter peserta didik menjadi manusia berkepribadian Indonesia. Literasi Pancasila bertujuan agar peserta didik tidak hanya mengenal Pancasila secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilainya dalam tindakan nyata, seperti gotong royong, kejujuran, dan toleransi.

Selanjutnya, Rahayu (2020) menjelaskan bahwa program literasi Pancasila merupakan bagian dari pendidikan karakter yang berfokus pada pembentukan pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik sesuai nilai-nilai Pancasila. Program ini menjadi strategi penting dalam mengatasi krisis moral dan lunturnya semangat kebangsaan di era globalisasi yang serba digital.

Sementara itu, menurut Suhendri (2019), literasi Pancasila merupakan bentuk penguatan ideologi bangsa melalui dunia pendidikan. Ia menegaskan

bahwa literasi Pancasila adalah upaya membangun kesadaran ideologis agar generasi muda memiliki daya tangkal terhadap pengaruh budaya asing yang tidak sesuai dengan jati diri bangsa.

Pendapat lain dikemukakan oleh Handayani & Wulandari (2022), yang menyatakan bahwa literasi Pancasila berperan sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan secara menyenangkan melalui kegiatan literasi di sekolah, seperti pojok baca, lomba menulis nilai-nilai Pancasila, serta integrasi dalam pembelajaran tematik. Kegiatan tersebut tidak hanya meningkatkan minat baca, tetapi juga memperkuat karakter dan semangat nasionalisme.

Selain itu, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek, 2021) juga menegaskan bahwa program literasi Pancasila merupakan bagian dari *Gerakan Literasi Nasional* yang bertujuan untuk membentuk *Profil Pelajar Pancasila*, yakni pelajar yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Dari berbagai pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Program Literasi Pancasila adalah suatu bentuk kegiatan pembelajaran dan pembiasaan yang berfokus pada penguatan karakter bangsa melalui internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam berbagai aktivitas literasi di sekolah. Tujuan akhirnya adalah membentuk generasi muda yang berpengetahuan, berakhlak, berjiwa nasionalis, serta mampu menghadapi tantangan zaman tanpa kehilangan jati diri sebagai warga negara Indonesia.

b. Tujuan Program Literasi Pancasila

1. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai pancasila sebagai dasar negara dan panduan hidup berbangsa dan bernegara.
2. Membentuk karakter peserta didik yang berkepribadian pancasila, yaitu jujur, adil, disiplin, bertanggung jawab, toleran, dan peduli sosial.
3. Memperkuat rasa cinta tanah air dan nasionalisme sejak dini.
4. Siswa menginternalisasi nilai moral dan etika dalam interaksi sosial di sekolah dan masyarakat.

c. Manfaat Program Literasi Pancasila

Manfaat teoritis dan praktis dari program ini antara lain:

1. Membantu pengembangan karakter siswa di sekolah dasar, mengurangi perilaku negatif seperti bullying, intoleransi, atau apatis terhadap keragaman.
2. Meningkatkan kesadaran moral dan sosial siswa dan mendorong mereka menjadi warga negara yang aktif dan bertanggung jawab.
3. Sebagai wahana memperkuat budaya demokrasi di sekolah, dimana siswa belajar khususnya dalam menghargai perbedaan pendapat, toleransi, dan dialog.
4. Mendukung tujuan kurikulum nasional yang menghendaki profil pelajar Pancasila, kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan berdaya saing global.

d. Tahapan Program Literasi Pancasila

Tahapan pelaksanaan bisa berbeda menurut kebijakan atau penelitian, tetapi umumnya meliputi:

1. Perencanaan: menetapkan nilai-nilai Pancasila yang akan ditekankan, menentukan strategi pengajaran, materi, dan media (buku, cerita, kegiatan diskusi, dsb).
2. Implementasi: pelaksanaan kegiatan di kelas dan di luar kelas yang mengintegrasikan Pancasila (melalui cerita, diskusi, tugas, refleksi, kegiatan sosial).
3. Evaluasi dan refleksi: mengukur sejauh mana pemahaman dan pengamalan nilai-nilai oleh siswa, serta identifikasi kendala & solusi perbaikan.

2. Pojok Baca

a. Pengertian Pojok Baca

Pojok baca adalah sudut atau ruang kecil di kelas atau sekolah yang dilengkapi dengan berbagai bahan bacaan menarik dan nyaman, yang dapat diakses siswa secara bebas untuk membaca. Pojok baca bukan hanya ruangan fisik, tetapi bisa juga berupa koleksi bacaan yang mudah dijangkau, disertai lingkungan yang mendukung suasana membaca. (Contoh: “Pojok Baca: Upaya Dalam Menumbuhkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar” oleh Suci Zakiyah, 2023)

b. Tujuan Pojok Baca

1. Menumbuhkan minat baca siswa.

2. Memfasilitasi siswa agar punya akses bahan bacaan secara mudah dan menyenangkan.
3. Menyediakan ruang yang nyaman dan menarik agar baca bukan sekadar kewajiban tapi jadi kegiatan yang menyenangkan.

c. Indikator Pojok Baca

Beberapa indikator yang bisa dipakai untuk menilai pojok baca di kelas:

1. Ketersediaan bahan bacaan yang menarik, relevan, dan memuat nilai moral/nasionalisme.
2. Keberagaman jenis bacaan (cerita, majalah, buku bergambar, bahan literasi digital jika memungkinkan).
3. Kondisi ruang yang nyaman (pencahayaan, tempat duduk, dekorasi) sehingga siswa betah.
4. Grafik penggunaan: frekuensi siswa mengunjungi & memanfaatkan pojok baca.
5. Peran guru atau fasilitator dalam mengarahkan, memotivasi serta menggunakan pojok baca dalam aktivitas pembelajaran.

d. Penerapan Literasi Pancasila Melalui Program Pojok Baca

Bagaimana pojok baca bisa digunakan sebagai media literasi Pancasila:

1. Pemilihan bahan bacaan yang mengandung nilai Pancasila: cerita rakyat, dongeng, buku kehidupan sehari-hari yang menampilkan nilai kebersamaan, keadilan, kejujuran, toleransi, dan lain-lain.

2. Penggunaan diskusi atau refleksi setelah membaca: guru mengajak siswa membahas nilai Pancasila apa yang muncul, bagaimana menerapkannya dalam kehidupan mereka.
3. Integrasi dalam kegiatan rutin kelas: misalnya, setiap minggu ada waktu khusus membaca Pancasila di pojok baca; siswa membuat ringkasan dan mengaitkan bacaan dengan nilai-nilai Pancasila.
4. Kolaborasi dengan orang tua: mendorong siswa membawa bacaan ke rumah dan berdiskusi dengan keluarga tentang nilai-nilai yang ditemui.

B. Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian yang relevan dan hasil-hasilnya:

1. Zakiyah (2023)

Judul: “Pojok Baca: Upaya Dalam Menumbuhkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar” – Journal IAITASIK

Tujuan Penelitian: Mengetahui efektivitas pojok baca dalam menumbuhkan literasi membaca siswa SD.

Metode / Pendekatan: Kualitatif deskriptif.

Sampel / Subjek: Siswa kelas awal SD.

Teknik Pengumpulan Data: Observasi, wawancara, dokumentasi.

Hasil / Temuan Penting: Pojok baca sangat efektif meningkatkan literasi membaca; sekitar 85% siswa menyukai pojok baca sebagai media membaca dan kegiatan literasi.

2. STKIP Subang (2022)

Judul: Keefektifan Pojok Baca untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa pada Kelas V SDN Serang 03 – STKIP Subang Journal

Tujuan Penelitian: Mengetahui pengaruh pojok baca terhadap minat dan kemampuan membaca siswa kelas V.

Metode / Pendekatan: Kuasi-eksperimen / Pretest-Posttest.

Sampel / Subjek: Siswa kelas V SDN Serang 03.

Teknik Pengumpulan Data: Observasi, tes membaca, kuesioner.

Hasil / Temuan Penting: Pojok baca meningkatkan minat baca serta memperkaya kosa kata baru siswa.

3. UNIDA (2021)

Judul: Peningkatan Literasi Membaca Anak Melalui Pojok Baca – UNIDA-JUMP

Tujuan Penelitian: Menilai perubahan minat baca anak setelah diterapkannya pojok baca.

Metode / Pendekatan: Kualitatif.

Sampel / Subjek: Anak-anak / siswa SD.

Teknik Pengumpulan Data: Observasi, wawancara, dokumentasi, kuesioner.

Hasil / Temuan Penting: Minat baca meningkat setelah penyediaan pojok baca dan bahan bacaan menarik; keterlibatan orang tua & komunitas sangat mendukung keberhasilan program.

4. STKIP Subang (2020)

Judul: Pemanfaatan Pojok Baca di Kelas untuk Menumbuhkan

Minat Baca Siswa Kelas II – STKIP Subang Journal

Tujuan Penelitian: Mengetahui pengaruh pemanfaatan pojok baca terhadap minat dan kemampuan membaca siswa.

Metode / Pendekatan: Kualitatif deskriptif.

Sampel / Subjek: Siswa kelas II SD.

Teknik Pengumpulan Data: Observasi, wawancara, dokumentasi.

Hasil / Temuan Penting: Pemanfaatan pojok baca secara rutin dan pengelolaan yang baik mempercepat kemampuan membaca siswa & meningkatkan minat baca mereka.

5. Unma (2019)

Judul: Implementasi Pojok Baca di Kelas dalam Mendukung Budaya Literasi: Program Gerakan Literasi Sekolah – Unma E-Journal

Tujuan Penelitian: Menganalisis peran pojok baca dalam mendukung budaya literasi sekolah.

Metode / Pendekatan: Kualitatif.

Sampel / Subjek: Tingkat SD (guru & siswa).

Teknik Pengumpulan Data: Observasi, wawancara, dokumentasi.

Hasil / Temuan Penting: Pojok baca di kelas mendukung budaya literasi sekolah; suasana kelas dan peran guru sangat menentukan keberhasilan implementasi.

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Ini

Zakiyah (2023)	Persamaan	perbedaan
	Sama-sama meneliti pojok baca, metode kualitatif	Fokus literasi membaca, bukan literasi Pancasila
STKIP Subang (2022)	Sama-sama menilai efektivitas pojok baca	Metode eksperimen, fokus minat & kemampuan membaca
UNIDA (2021)	Sama-sama menekankan peran pojok baca	Fokus minat baca, bukan nilai Pancasila
STKIP Subang (2020)	Sama-sama pakai kualitatif, subjek SD	Fokus minat baca, bukan nilai Pancasila
Unma (2019)	Sama-sama meneliti pojok baca	Fokus budaya literasi umum, bukan Pancasila

Analisis Persamaan dan Perbedaan

Berdasarkan tabel di atas, terdapat sejumlah persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Seluruh penelitian sama-sama menyoroti pojok baca sebagai sarana literasi di sekolah dasar. Sebagian besar penelitian juga menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang relevan dengan penelitian ini.

Namun demikian, terdapat perbedaan yang menonjol. Penelitian terdahulu lebih banyak menekankan pada literasi membaca, seperti peningkatan minat baca, kemampuan membaca, atau budaya literasi sekolah secara umum (Zakiyah, 2023; STKIP Subang, 2020 & 2022; UNIDA, 2021; Unma, 2019). Sementara penelitian saya lebih spesifik menekankan pada literasi Pancasila, yaitu bagaimana pojok baca dapat dijadikan sarana penanaman nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, keadilan, toleransi, dan nasionalisme pada siswa kelas III SD Negeri 4 Kabupaten Sorong.

Selain itu, perbedaan juga terlihat pada metode dan subjek penelitian. Misalnya, STKIP Subang (2022) menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen pada kelas V, sedangkan penelitian saya menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus pada kelas III. Dengan demikian, penelitian saya memiliki keunikan dan kebaruan karena secara khusus mengkaji integrasi nilai-nilai Pancasila melalui pojok baca, yang belum banyak diteliti dalam penelitian sebelumnya.

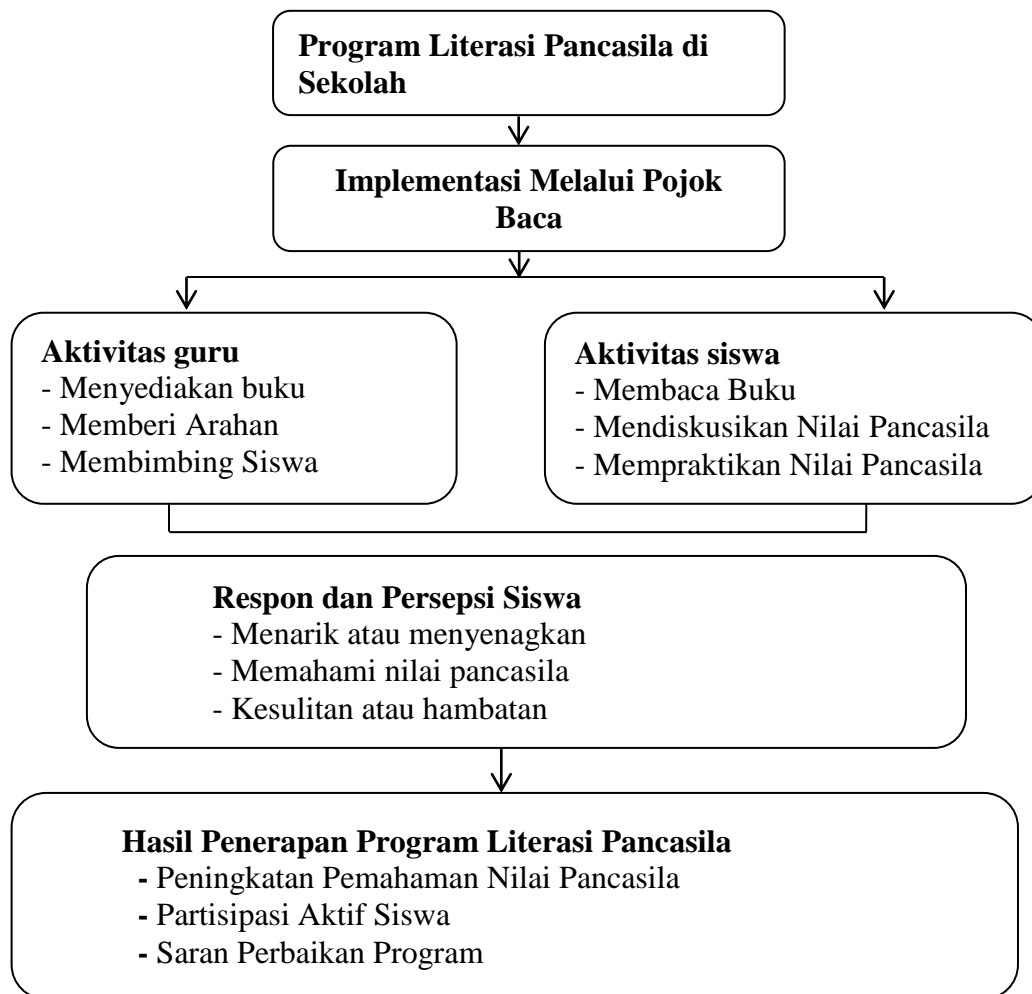
C. Kerangka Berpikir

Menurut **Sugiyono (2019)**, kerangka berpikir adalah alur berpikir peneliti berdasarkan teori-teori yang relevan dengan variabel yang diteliti, yang menjadi dasar dalam merumuskan hipotesis atau memandu analisis data. Dengan adanya kerangka berpikir, peneliti memiliki panduan yang jelas dalam melihat keterkaitan antara teori dan realitas lapangan.

Selanjutnya, Arikunto (2018) menjelaskan bahwa kerangka berpikir merupakan susunan pemikiran yang menggambarkan hubungan antara variabel-variabel penelitian berdasarkan teori yang sudah ada. Artinya, kerangka berpikir berperan sebagai jembatan antara teori yang bersifat konseptual dengan masalah penelitian yang bersifat empiris. Menurut Nasution (2020), kerangka berpikir adalah pandangan konseptual yang menjelaskan bagaimana teori dan konsep yang digunakan dapat menjawab permasalahan penelitian. Ia menegaskan bahwa tanpa kerangka berpikir, penelitian cenderung kehilangan arah dan tujuan karena tidak memiliki dasar teoritis yang kuat.

Selain itu, Suharsimi (2017) juga mengemukakan bahwa kerangka berpikir merupakan uraian rasional yang menjelaskan bagaimana teori dan hasil penelitian terdahulu menjadi dasar logis untuk memprediksi hasil penelitian yang sedang dilakukan. Kerangka berpikir menuntun peneliti dalam menghubungkan ide-ide secara sistematis sehingga penelitian menjadi lebih terarah dan terukur. Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kerangka berpikir adalah susunan logis dan sistematis dari berbagai teori, konsep, serta hasil penelitian terdahulu yang digunakan untuk menjelaskan arah pemikiran dan hubungan antar variabel dalam suatu penelitian. Kerangka berpikir membantu peneliti untuk memahami bagaimana suatu fenomena dapat dijelaskan melalui teori dan bukti empiris yang ada.

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu, kerangka berpikir dalam penelitian ini mengarah pada penerapan literasi Pancasila melalui pojok baca di kelas 3 SD Negeri 4 Kabupaten Sorong. Pojok baca dimanfaatkan sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan membaca, diskusi, dan refleksi. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini mengkaji proses penerapan program, kendala yang dihadapi, serta respon siswa terhadap kegiatan literasi Pancasila melalui pojok baca. Kerangka berpikir ini menjadi dasar dalam pengumpulan dan analisis data pada Bab IV.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif deskriptif** dengan jenis penelitian studi kasus. Alasan pemilihan pendekatan ini antara lain:

1. Untuk memperoleh gambaran mendalam tentang bagaimana penerapan program literasi Pancasila melalui pojok baca di SD Negeri 4 Kabupaten Sorong.
2. Penelitian kualitatif memungkinkan penelusuran sikap, persepsi, dan pengalaman guru dan siswa yang tidak dapat diukur hanya dengan angka.
3. Studi kasus cocok bila penelitian difokuskan pada satu lokasi spesifik (SD Negeri 4 Kabupaten Sorong) dan satu kelompok tertentu (siswa kelas III).

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. **Tempat:** SD Negeri 4 Kabupaten Sorong
2. **Waktu Pelaksanaan:** dilakukan setelah ujian proposal di SD Negeri 4 Kabupaten Sorong semester 1/ ganjil tahun ajaran 2025/2026

C. Subjek Penelitian

No.	Subjek Penelitian	Jumlah	Peran dalam Penelitian
1	Siswa kelas 3 SDN 4 Kabupaten Sorong	± 25 orang	Subjek utama yang mengikuti kegiatan pojok baca serta penerapan literasi Pancasila.

2	Guru kelas 3	1 orang	Fasilitator utama pojok baca, pelaksana pembelajaran berbasis literasi Pancasila.
3	Kepala Sekolah	1 orang	Penanggung jawab kebijakan dan pengelolaan program literasi sekolah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses sistematis untuk mengumpulkan dan merekam informasi yang relevan dengan tujuan penelitian tertentu. Dalam konteks penelitian, pengumpulan data berfungsi untuk memperoleh informasi yang valid dan dapat diandalkan, yang nantinya akan dianalisis guna menjawab pertanyaan atau hipotesis yang diajukan (Adil et al., 2016).

1. Wawancara:

Menurut Sugiyono (2017), wawancara digunakan ketika peneliti ingin mendapatkan informasi yang lebih dalam dan mendetail dari responden. Teknik pengumpulan data wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung kepada subjek penelitian. Wawancara dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti wawancara terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur. Dalam penelitian kualitatif ini, wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi mendalam mengenai:

- a. Bagaimana guru menerapkan program literasi Pancasila melalui pojok baca.
- b. Persepsi dan pengalaman siswa terhadap program pojok baca.

- c. Kendala dan dukungan yang ada dalam pelaksanaan program literasi Pancasila.

Wawancara memungkinkan peneliti menangkap informasi subjektif, pengalaman pribadi, dan makna yang dirasakan oleh partisipan, yang tidak bisa diperoleh melalui observasi atau dokumen saja.

a. Jenis Wawancara yang Digunakan

Untuk penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur paling tepat karena:

1. Memiliki daftar pertanyaan panduan yang telah disiapkan sebelumnya.
2. Memberikan fleksibilitas bagi peneliti untuk mengembangkan pertanyaan lanjutan sesuai jawaban partisipan.
3. Memungkinkan partisipan bebas mengekspresikan pengalaman, pendapat, dan saran mereka secara lebih mendalam.

b. Partisipan Wawancara

1. Guru kelas 3 sebagai pelaksana program.
2. Siswa (secara purposive sampling) untuk mengetahui pengalaman dan persepsi mereka.
3. Kepala sekolah atau staf pendukung jika relevan, untuk mendapatkan informasi tentang kebijakan atau dukungan terhadap program.

c. Prosedur Wawancara

1. Persiapan
 1. Menyusun daftar pertanyaan panduan.
 2. Menentukan jadwal wawancara dengan partisipan.

3. Menyiapkan alat rekam (audio recorder) dan catatan lapangan.
2. Pelaksanaan
 4. Memulai dengan pertanyaan pemanasan agar partisipan nyaman.
 5. Mengajukan pertanyaan panduan secara fleksibel dan terbuka.
 6. Memberikan kesempatan kepada partisipan untuk mengelaborasi jawaban.
3. Penutup
 1. Menyimpulkan poin utama dari wawancara.
 2. Mengucapkan terima kasih dan memastikan data direkam atau dicatat dengan aman.

d. Keunggulan Wawancara Semi-Terstruktur

1. Mendapatkan data kaya dan mendalam tentang pengalaman dan persepsi.
2. Fleksibel, memungkinkan peneliti menyesuaikan pertanyaan berdasarkan situasi.
3. Cocok untuk penelitian yang fokus pada pemahaman proses dan makna subjektif, seperti penerapan literasi Pancasila melalui pojok baca.

2. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung, fenomena, atau perilaku di lapangan. Teknik ini memungkinkan untuk mengamati dan mencatat apa yang mereka lihat

dalam situasi sebenarnya, tanpa campur tangan atau perubahan dari pihak peneliti (Wani et al., 2024) Observasi kelas untuk memperoleh informasi tentang proses pembelajaran dan kemampuan literasi Pancasila siswa kelas 3 SD.

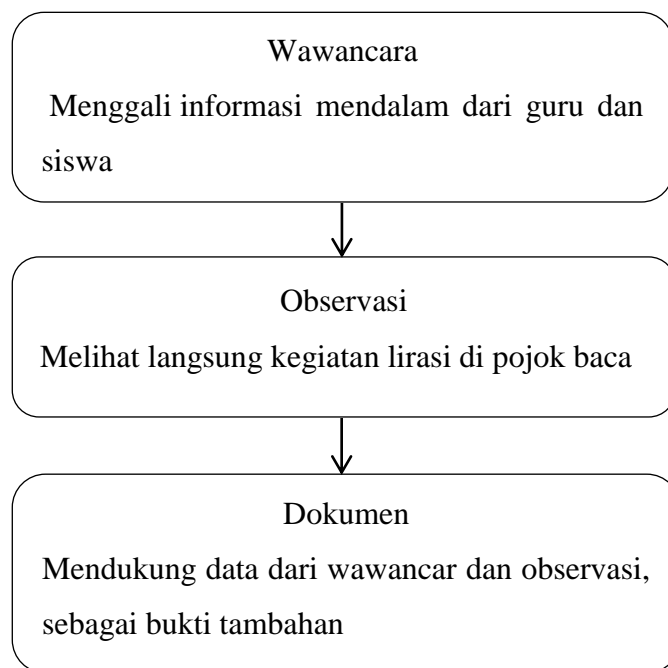
3. Analisis Dokumen

Analisis dokumen adalah proses pemeriksaan dokumen untuk mengekstrak informasi berharga. Proses ini melibatkan analisis berulang, pencatatan, dan peninjauan ulang dokumen untuk klarifikasi dan validasi. Tujuan analisis dokumen adalah memahami dan menginterpretasi informasi yang terkandung dalam dokumen untuk tujuan penelitian, pengambilan keputusan, atau pemahaman lebih mendalam tentang topik tertentu. Analisis dokumen seperti RPP, bahan ajar, dan hasil kerja siswa untuk memperoleh informasi tentang kemampuan literasi Pancasila siswa kelas 3 SD.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah catatan tertulis yang dibuat oleh peneliti selama kerja lapangan untuk mencatat pengamatan, pengalaman, dan wawasan yang diperoleh selama penelitian. Catatan ini berfungsi sebagai dokumen penting dalam proses penelitian, khususnya dalam penelitian kualitatif. Catatan lapangan untuk memperoleh informasi tentang proses pembelajaran dan kemampuan literasi Pancasila siswa kelas 3 SD.

E. Instrumen Penelitian



1. Pedoman Wawancara

Digunakan untuk menggali informasi secara mendalam dari informan, misalnya guru, siswa, dan pihak sekolah terkait penerapan program literasi Pancasila.

2. Pedoman Observasi

Digunakan untuk melihat langsung kegiatan di pojok baca. Hal-hal yang diamati misalnya:

1. Aktivitas siswa saat membaca atau berdiskusi di pojok baca.
2. Interaksi siswa dengan guru atau teman saat kegiatan literasi.
3. Media atau bahan bacaan yang digunakan terkait Pancasila.

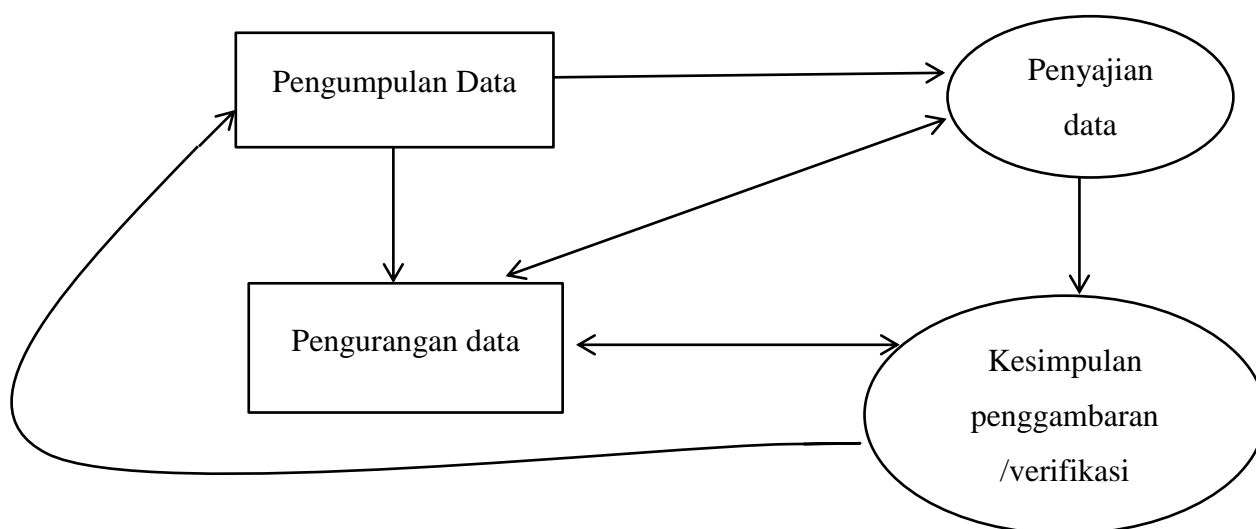
Observasi dapat berupa checklist atau catatan lapangan (field notes).

3. Dokumen

Dokumen atau artefak yang relevan bisa digunakan untuk memperkuat data. Contohnya: Buku atau materi yang tersedia di pojok baca., Rencana pelaksanaan kegiatan literasi guru (RPP atau jadwal pojok baca), Hasil karya siswa terkait literasi Pancasila.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, validitas dilakukan pada data penelitian yang diperoleh. Cara untuk mengecek validitas dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber



1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui tes. wawancara. Tes yang digunakan untuk mengetahui kemampuan persepsi dan visual spasial peserta didik, sedangkan wawancara digunakan untuk mengkonfirmasi dan menelusuri lebih dalam hasil tes kemampuan persepsi dan visual spasial subjek penelitian.

2. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, menfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam penelitian ini data yang direduksi adalah hasil wawancara kemampuan persepsi dan visual spasial. Hasil wawancara dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok dan penting. Hal-hal yang tidak penting dan tidak dipakai akan dibuang sehingga peneliti mendapat gambaran jelas dan mempermudah saat membuat kesimpulan.

3. Data Display (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini peneliti akan menyajikan data hasil ke dalam tabel dan deskripsi agar mempermudah pembaca dalam memahaminya. Data yang disajikan berupa hasil tes kemampuan persepsi dan visual spasial, dan hasil wawancara, yang dianalisis berdasarkan indikator kemampuan persepsi dan visual spasial yaitu pengimajinasian, pencarian pola, penyelesaian masalah, dan pengkonsepan.

4. Conclusion Drawing/Verification (kesimpulan atau verifikasi)

Penarikan kesimpulan menjadi tahap akhir dalam penelitian ini. Tahap penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis data yang telah dikumpulkan melalui tes soal kemampuan persepsi dan visual spasial, rekaman, hasil wawancara. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan menumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2017).

5. Tahap Analisis Data

- a. Tahapan ini peneliti mengolah dan menganalisis data yang telah terkumpul dengan menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang mengacu kepada indikator kemampuan persepsi dan visual spasial. Analisis data mencakup analisis hasil tes kemampuan persepsi dan visual spasial terhadap soal geometri berbasis open ended dan analisis hasil wawancara tes kemampuan persepsi dan visual spasial kemudian analisis teori respon butir pada tes kemampuan persepsi dan visual spasial peserta didik.
- b. Data kualitatif dari observasi dan wawancara akan dianalisis menggunakan analisis tematik. Langkah-langkahnya:
 1. Transkripsi data wawancara dan catatan observasi.

2. Pengkodean data: mencari tema-tema yang berkaitan dengan penerapan program literasi Pancasila, hambatan, efektivitas.
 3. Kategori dan subtema: misalnya tema “ketersediaan buku Pancasila”, “diskusi nilai”, “perilaku siswa”, “kendala fasilitas”, “dukungan sekolah”.
 4. Menyajikan hasil dalam bentuk narasi yang dikaitkan dengan teori & penelitian terdahulu.
- c. Validitas data: menggunakan **triangulasi** (antara observasi, wawancara, dokumentasi), mungkin juga member check dengan informan untuk memastikan interpretasi tepat.

G. Prosedur Penelitian

Urutan kegiatan dalam penelitian:

1. Persiapan

- a. Pengurusan izin ke pihak sekolah.
- b. Penyusunan instrumen penelitian (observasi, wawancara, dokumentasi).
- c. Validasi instrumen.

2. Pengumpulan Data

- a. Observasi ruang pojok baca: kondisi, penggunaan, interaksi.
- b. Wawancara dengan guru, kepala sekolah, dan siswa.
- c. Mengumpulkan dokumentasi (foto, daftar buku, catatan literasi sekolah).

3. Analisis Data

- a. Transkripsi dan pengkodean.
- b. Identifikasi tema dan subtema.
- c. Triangulasi dan validitas data.

4. Pelaporan

- a. Menyusun laporan hasil penelitian.
- b. Kesimpulan & rekomendasi berdasarkan temuan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 4 Kabupaten Sorong yang beralamat di Jalan Klamono KM 26, Distrik Aimas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya. Sekolah ini terakreditasi B dan memiliki komitmen dalam pelaksanaan program literasi serta pembelajaran berbasis karakter.

Jumlah peserta didik di SD Negeri 4 Kabupaten Sorong sebanyak 57 siswa dengan 8 tenaga pendidik, termasuk kepala sekolah. Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas 3 yang berjumlah 10 orang. Pemilihan kelas 3 didasarkan pada pertimbangan perkembangan kognitif siswa usia 8–9 tahun yang berada pada tahap operasional konkret menurut Piaget, di mana siswa mulai mampu memahami nilai moral dan sosial melalui pengalaman langsung.

Kegiatan literasi di sekolah ini dilaksanakan melalui program pojok baca yang tersedia di setiap kelas. Pojok baca di kelas III menjadi fokus utama penelitian dalam menganalisis penerapan nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan literasi sekolah.

B. Hasil Penelitian

1. Penerapan Program Literasi Pancasila melalui Pojok Baca

Berdasarkan hasil observasi, pojok baca telah tersedia dan digunakan oleh siswa kelas 3 sebagai sarana membaca. Namun, pemanfaatannya masih terbatas

pada kegiatan membaca bebas tanpa pendampingan intensif dari guru. Buku-buku yang tersedia didominasi oleh buku pelajaran dan cerita anak yang belum secara eksplisit memuat nilai-nilai Pancasila.

Hasil wawancara dengan guru kelas menunjukkan bahwa pojok baca belum dirancang secara khusus sebagai media literasi Pancasila. Guru menyampaikan bahwa keterbatasan koleksi buku bertema Pancasila menjadi salah satu faktor utama belum optimalnya penerapan literasi Pancasila melalui pojok baca. Kepala sekolah menyatakan bahwa sekolah telah berupaya mendukung program pojok baca dengan menyediakan fasilitas dasar dan memotivasi guru. Namun, keterbatasan anggaran menyebabkan pengadaan buku tematik Pancasila belum maksimal. Temuan ini menunjukkan bahwa secara fasilitas, program pojok baca sudah berjalan, tetapi secara substansi belum sepenuhnya diarahkan sebagai media penguatan literasi Pancasila.

2. Kendala dalam Penerapan Literasi Pancasila

Kendala utama yang ditemukan dalam penerapan literasi Pancasila melalui pojok baca meliputi keterbatasan bahan bacaan bermuatan nilai Pancasila dan keterbatasan waktu guru dalam mendampingi kegiatan literasi. Guru kelas menyampaikan bahwa padatnya jadwal pembelajaran membuat pendampingan literasi sering dilakukan secara singkat. Akibatnya, siswa belum mendapatkan bimbingan yang cukup untuk memahami makna nilai-nilai Pancasila dari bacaan yang mereka baca.

Selain itu, belum adanya panduan khusus mengenai pelaksanaan literasi Pancasila di pojok baca menyebabkan kegiatan literasi berjalan secara umum tanpa tujuan nilai yang terstruktur.

3. Respon dan Pemahaman Siswa terhadap Nilai Pancasila

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa siswa kelas III memiliki minat yang tinggi terhadap kegiatan membaca di pojok baca. Mereka merasa kegiatan membaca lebih menyenangkan karena dilakukan secara santai dan tidak terikat pada pembelajaran formal. Meskipun sebagian besar siswa sudah mengenal lima sila Pancasila, pemahaman mereka terhadap makna dan penerapannya masih terbatas. Namun demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa siswa telah menampilkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, tanggung jawab, dan sikap saling membantu. Hal ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai Pancasila pada siswa lebih banyak terjadi melalui praktik dan kebiasaan, bukan melalui pemahaman konseptual semata.

C. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan literasi Pancasila melalui pojok baca di SD Negeri 4 Kabupaten Sorong telah berjalan, tetapi belum optimal. Temuan ini sejalan dengan pendapat Zakiyah (2023) yang menyatakan bahwa efektivitas pojok baca sangat bergantung pada kualitas bahan bacaan dan pendampingan guru.

Peran guru menjadi faktor kunci dalam menghubungkan kegiatan membaca dengan nilai-nilai Pancasila. Handayani dan Wulandari (2022) menegaskan bahwa guru berfungsi sebagai fasilitator utama dalam menanamkan nilai melalui literasi. Tanpa pendampingan reflektif, pojok baca berpotensi hanya menjadi aktivitas membaca rutin tanpa makna nilai.

Temuan penelitian ini juga memperkuat pendapat Rahayu (2020) bahwa pendidikan nilai pada siswa sekolah dasar lebih efektif melalui pengalaman konkret. Meskipun pemahaman konseptual siswa masih terbatas, perilaku sehari-hari mereka telah mencerminkan nilai Pancasila.

D. Implikasi Penelitian

Penelitian ini menunjukkan pentingnya penguatan literasi Pancasila melalui pojok baca yang terintegrasi dengan pembelajaran. Sekolah perlu mengembangkan pojok baca sebagai media pembelajaran nilai, guru perlu memperkuat pendampingan literasi, dan siswa perlu diberikan ruang refleksi agar nilai Pancasila tidak hanya dipahami, tetapi juga diamalkan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan program literasi Pancasila melalui pojok baca di kelas 3 SD Negeri 4 Kabupaten Sorong, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan program literasi Pancasila melalui pojok baca di SD Negeri 4 Kabupaten Sorong telah dilaksanakan, namun belum berjalan secara optimal. Pojok baca sudah tersedia dan dimanfaatkan oleh siswa sebagai sarana membaca, tetapi belum secara terencana dan terarah untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila.
2. Kendala utama dalam penerapan literasi Pancasila melalui pojok baca adalah keterbatasan bahan bacaan yang secara khusus memuat nilai-nilai Pancasila, keterbatasan waktu guru dalam mendampingi kegiatan literasi, serta belum adanya panduan khusus yang mengintegrasikan pojok baca dengan pendidikan karakter berbasis Pancasila.
3. Siswa kelas 3 menunjukkan respon yang positif terhadap kegiatan membaca di pojok baca. Meskipun pemahaman konseptual siswa terhadap nilai-nilai Pancasila masih terbatas, perilaku sehari-hari siswa telah mencerminkan nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Hal ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai Pancasila pada siswa lebih banyak terjadi melalui pengalaman langsung dan pembiasaan.

4. Peran guru dan dukungan sekolah sangat menentukan keberhasilan literasi Pancasila melalui pojok baca. Tanpa pendampingan reflektif dari guru, kegiatan literasi cenderung hanya menjadi aktivitas membaca tanpa makna nilai yang mendalam.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat meningkatkan kualitas program pojok baca dengan menambah koleksi bahan bacaan yang bermuatan nilai-nilai Pancasila. Selain itu, sekolah perlu menyusun kebijakan dan program literasi yang terintegrasi dengan pendidikan karakter berbasis Pancasila agar pojok baca tidak hanya berfungsi sebagai sarana membaca, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter siswa.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat berperan lebih aktif sebagai fasilitator dalam kegiatan literasi Pancasila melalui pojok baca, khususnya dengan memberikan pendampingan, diskusi, dan refleksi setelah kegiatan membaca. Guru juga disarankan untuk mengaitkan isi bacaan dengan pengalaman nyata siswa agar nilai-nilai Pancasila lebih mudah dipahami dan diamalkan.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat memanfaatkan pojok baca secara optimal tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji penerapan literasi Pancasila melalui pojok baca dengan pendekatan atau metode yang berbeda, serta melibatkan subjek penelitian yang lebih luas. Penelitian lanjutan juga dapat mengembangkan model atau panduan literasi Pancasila yang lebih sistematis dan terstruktur untuk diterapkan di sekolah dasar.

Daftar Pustaka

- Adil, M., dkk. (2016). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- DetikEdu. (2023). Manfaat penelitian: Teoretis dan praktis. <https://edu.detik.com>
- Fitriani, N., & Nuryanti, D. (2022). Literasi Pancasila sebagai literasi kritis pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2), 45–56.
- Handayani, R., & Wulandari, S. (2022). Implementasi program literasi Pancasila dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 145–156.
- Kemendikbudristek. (2021). *Profil Pelajar Pancasila dan Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Profil Pelajar Pancasila: Literasi Pancasila*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kurniasih, R. (2020). Pojok baca berbasis karakter untuk meningkatkan minat membaca siswa. *Jurnal Literasi Sekolah*, 3(1), 12–21.
- Nuraeni, F. (2021). Literasi Pancasila sebagai upaya penguatan karakter bangsa di era digital. *Jurnal Pendidikan Pancasila*, 7(1), 23–34.
- Nasution, S. (2020). *Metode penelitian naturalistik kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Rahayu, D. (2020). Peran literasi Pancasila dalam pendidikan karakter peserta didik. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(3), 201–212.
- Santika, R., & Hidayat, T. (2021). Tahap perkembangan kognitif anak usia 7–9 tahun menurut Piaget. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 5(2), 33–42.
- STKIP Subang. (2020). Pemanfaatan pojok baca di kelas untuk menumbuhkan minat baca siswa kelas II. *STKIP Subang Journal*, 4(2), 55–63.

- STKIP Subang. (2022). Keefektifan pojok baca untuk meningkatkan literasi membaca siswa pada kelas V SDN Serang 03. *STKIP Subang Journal*, 5(1), 22–31.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendri, A. (2019). Penguatan ideologi bangsa melalui literasi Pancasila di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(2), 88–99.
- Suryani, L. (2023). Strategi peningkatan literasi Pancasila di sekolah dasar: Pendekatan tematik dan integratif. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 14(1), 56–70.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2017). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- UNIDA. (2021). Peningkatan literasi membaca anak melalui pojok baca. *UNIDA-JUMP*, 3(2), 40–50.
- Unma. (2019). Implementasi pojok baca di kelas dalam mendukung budaya literasi: Program gerakan literasi sekolah. *Unma E-Journal*, 1(1), 12–19.
- Wani, S., dkk. (2024). Observasi kelas sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1), 77–88.
- Yulianti, T., & Prasetyo, H. (2024). Literasi ideologi Pancasila sebagai dasar pengembangan karakter pelajar di era globalisasi. *Jurnal Pendidikan Multikultural*, 10(1), 34–49.
- Zakiah, S. (2023). Pojok baca: Upaya dalam menumbuhkan literasi membaca siswa sekolah dasar. *Journal IAITASIK*, 2(1), 101–110.

Lampiran 1 Surat Permohonan Izin Penelitian

 UNIMUDA SORONG	FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLAHRAGA UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA) SORONG <small>Office: Jl. KH. Ahmad Dahlan, 01 Marlyat Pantol, Almas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya</small>
Nomor : 296/I.3.AU/SPm/FABIO/B/2025 Lamp. : - Perihal : <i>Permohonan Izin Penelitian</i>	Sorong, 20 Oktober 2025
Kepada Yth. Kepala SD Negeri 4 Kabupaten Sorong Di _____ <div style="text-align: center;"><i>Tempat</i></div>	
<i>Assalamu 'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.</i>	
Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak/Tbu, kiranya dapat menerima dan mengizinkan mahasiswa kami:	
Nama NIM Semester Program Studi Judul Penelitian	: Romario Subai : 148620621181 : IX (Sembilan) : Pendidikan Guru Sekolah Dasar : "Analisis Penerapan Program Literasi Pancasila Melalui Pojok Baca pada Siswa Kelas 3 SD Negeri 4 Kabupaten Sorong".
Untuk melaksanakan Penelitian Skripsi di instansi yang Bapak/Tbu pimpin. Pelaksanaan penelitian direncanakan mulai tanggal 21 s.d 27 Oktober 2025.	
Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.	
<i>Wassalamu 'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.</i>	
<div style="display: flex; align-items: center;">  <div style="margin-left: 10px;"> Dekan, Roni Andri Pramita, M.Pd. NIDN. 1411129001 </div> </div>	
<div style="display: flex; justify-content: space-between;"> <div style="width: 40%;"> Tembusan disampaikan Kepada: 1. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar; 2. Dosen Pembimbing Skripsi; 3. Yang bersangkutan; </div> <div style="width: 50%; text-align: right;">  </div> </div>	
<div style="display: flex; justify-content: space-between;"> <div style="width: 40%;"> www.fabio.unimudasorong.ac.id </div> <div style="width: 50%; text-align: right;"> PROGRAM STUDI: Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, PGSD, Pendidikan Jasmani, dan PG PAUD </div> </div>	

Lampiran 2. Instrument wawancara

INSTRUMEN PENELITIAN

Judul Penelitian: Analisis Penerapan Program Literasi Pancasila Melalui Pojok Baca pada Siswa Kelas 3 SD Negeri 4 Kabupaten Sorong

Pendekatan: Kualitatif Deskriptif

Teknik Pengumpulan Data: Wawancara, Observasi, Dokumentasi

A. Pedoman Wawancara

Tujuan: Menggali informasi mendalam tentang penerapan program literasi Pancasila melalui pojok baca.

1. Wawancara dengan Guru Kelas

No	Pertanyaan	Tujuan
1	Sejak kapan program literasi Pancasila melalui pojok baca diterapkan di kelas Anda?	Mengetahui latar pelaksanaan program
2	Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan pojok baca setiap minggunya?	Menggali implementasi kegiatan
3	Jenis buku apa saja yang digunakan dalam pojok baca? Apakah memuat nilai-nilai Pancasila?	Mengetahui relevansi bahan bacaan
4	Nilai-nilai Pancasila apa yang paling sering muncul dalam kegiatan membaca siswa?	Mengidentifikasi bentuk nilai yang diinternalisasi
5	Bagaimana keterlibatan siswa selama kegiatan literasi di pojok baca?	Menilai partisipasi siswa
6	Apa peran Anda sebagai guru dalam membimbing kegiatan pojok baca?	Mengetahui strategi guru
7	Apakah terdapat kendala dalam pelaksanaan program ini? Jika ya, apa saja?	Mengidentifikasi hambatan
8	Dukungan apa yang diberikan sekolah dalam pelaksanaan literasi Pancasila melalui pojok baca?	Mengetahui faktor pendukung
9	Menurut Anda, bagaimana dampak program ini terhadap karakter siswa?	Menilai hasil implementasi

10	Apa saran Anda untuk pengembangan program ini ke depan?	Rekomendasi perbaikan program
----	---	-------------------------------

2. Wawancara dengan Siswa

No	Pertanyaan	Tujuan
1	Apakah kamu suka membaca di pojok baca? Mengapa?	Mengetahui minat siswa
2	Buku apa yang paling kamu sukai di pojok baca?	Menggali preferensi siswa
3	Cerita atau bacaan apa yang mengajarkan tentang nilai-nilai Pancasila?	Mengetahui pemahaman nilai
4	Nilai Pancasila apa yang kamu pelajari dari kegiatan membaca itu?	Mengidentifikasi hasil pembelajaran
5	Bagaimana perasaanmu ketika membaca atau berdiskusi di pojok baca?	Mengetahui pengalaman belajar siswa
6	Apakah kamu menerapkan nilai-nilai Pancasila yang kamu baca di kehidupan sehari-hari?	Melihat penerapan nyata
7	Apa yang kamu harapkan dari kegiatan pojok baca ke depan?	Mengetahui pandangan siswa

3. Wawancara dengan Kepala Sekolah

	program literasi Pancasila melalui pojok baca?	
2	Bagaimana peran sekolah dalam mendukung program ini?	Menggali kebijakan dan fasilitas
3	Apakah sekolah melakukan evaluasi terhadap kegiatan pojok baca?	Menilai sistem monitoring
4	Bagaimana respon guru dan siswa terhadap program ini?	Mengukur dukungan warga sekolah

5	Apa rencana sekolah untuk mengembangkan program ini di masa mendatang?	Mengetahui keberlanjutan program
---	--	----------------------------------

B. Pedoman Observasi

Tujuan: Mengamati langsung aktivitas penerapan program literasi Pancasila melalui pojok baca di kelas III.

No	Aspek yang Diamati	Indikator Pengamatan	Hasil (√)	Catatan Lapangan
1	Kondisi pojok baca	Kerapian, kenyamanan, dan ketersediaan buku bertema Pancasila		
2	Aktivitas siswa	Siswa aktif membaca, berdiskusi, atau menceritakan isi bacaan		
3	Peran guru	Guru membimbing dan memberi penjelasan nilai-nilai Pancasila		
4	Nilai Pancasila dalam kegiatan	Gotong royong, toleransi, disiplin, tanggung jawab		
5	Interaksi sosial	Siswa saling		
		menghargai dan bekerja sama dalam kegiatan literasi		
6	Media dan fasilitas	Buku, poster, alat bantu baca digunakan secara efektif		

C. Pedoman Analisis Dokumen

No	Jenis Dokumen	Aspek yang Dikaji	Tujuan
1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	Keterpaduan nilai Pancasila dalam kegiatan literasi	Melihat integrasi nilai dalam perencanaan
2	Daftar buku pojok baca	Tema, isi, dan kesesuaian dengan nilai-nilai Pancasila	Menilai relevansi bacaan
3	Hasil karya siswa	Ringkasan bacaan, gambar, refleksi nilai Pancasila	Melihat pemahaman siswa
4	Dokumentasi kegiatan	Foto, laporan, jurnal literasi	Mengonfirmasi pelaksanaan nyata

Instrumen penelitian yang kamu gunakan (pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman analisis dokumen) **bersumber dari teori metode penelitian kualitatif** serta **dikembangkan berdasarkan tujuan penelitian** tentang “*Penerapan Program Literasi Pancasila melalui Pojok Baca*”.

Dasar Teoretis Penyusunan Instrumen:

Jenis Instrumen	Landasan Teori / Sumber	Penjelasan
Pedoman Wawancara	Sugiyono (2017, 2019). <i>Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D</i> .	Digunakan untuk menggali informasi mendalam dari guru, siswa, dan kepala sekolah tentang
Jenis Instrumen	Landasan Teori / Sumber	Penjelasan
Bandung: Alfabeta. penerapan literasi Pancasila.		
Pedoman Observasi	Wani, S., dkk. (2024). <i>Observasi Kelas sebagai Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian Pendidikan. Jurnal baca. Penelitian Pendidikan</i> , 12(1), 77–88.	Mengamati langsung aktivitas literasi dan perilaku siswa di pojok

Analisis Dokumen	Menganalisis dokumen seperti Arikunto, S. (2018). <i>Prosedur Penelitian:</i> RPP, hasil karya siswa, dan daftar <i>Suatu Pendekatan Praktik</i> . Jakarta: buku untuk memperkuat hasil Rineka Cipta. observasi dan wawancara.
-----------------------------	--

Lmpiran 3. PROTA pembelajaran pendidikan pancasila

PROGRAM TAHUNAN

Satuan Pendidikan : SDN
Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila
Kelas : II
Tahun Pelajaran : 20.. / 20..

A. Capaian Pembelajaran Fase B

Pada fase ini, peserta didik menghargai perbedaan identitas diri, keluarga, dan teman-temannya; bangga menjadi anak Indonesia yang memiliki bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan; mengidentifikasi lingkungan tempat tinggal sebagai bagian dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia; menunjukkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keberagaman yang terikat persatuan dan kesatuan; melaksanakan aturan, hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga, warga sekolah, dan lingkungan tempat tinggal; dan menerapkan makna sila-sila Pancasila dan meneladani karakter para perumus Pancasila.

B. Elemen Capaian Pembelajaran Fase B

Elemen	Capaian Pembelajaran
Pancasila	Peserta didik menunjukkan makna sila-sila Pancasila, dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari; mengenal karakter para perumus Pancasila; menunjukkan sikap bangga menjadi anak Indonesia yang memiliki bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.
Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	Peserta didik mengidentifikasi dan melaksanakan aturan di sekolah dan lingkungan tempat tinggal; mengidentifikasi dan melaksanakan hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga dan sebagai warga sekolah.
Bhinneka Tunggal Ika	Peserta didik membedakan dan menghargai identitas diri, keluarga, dan teman-temannya sesuai budaya, suku bangsa, bahasa, agama dan kepercayaannya di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat.
Negara Kesatuan Republik Indonesia	Peserta didik mengidentifikasi lingkungan tempat tinggal (RT, RW, desa atau kelurahan, dan kecamatan) sebagai bagian dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia; menunjukkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan di lingkungan tempat tinggal dan sekolah.

No	Tujuan Pembelajaran	Materi	Alokasi Waktu
Semester Ganjil			
1	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik mampu menghargai identitas diri, teman, dan keluarga sesuai budaya, suku bangsa, bahasa, agama, dan kepercayaan. Peserta didik mampu mengidentifikasi lingkungan tempat tinggal sebagai bagian tidak terpisahkan dari wilayah NKRI. 	Aku Anak Indonesia	36 JP
2	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik mampu mengidentifikasi dan melaksanakan aturan di sekolah, dan lingkungan tempat tinggal. Peserta didik mampu mengidentifikasi dan melaksanakan hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga dan warga sekolah. 	Aku Patuh Aturan	36 JP
Semester Genap			
3	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi, membedakan dan menghargai identitas diri, keluarga, dan teman-temannya sesuai budaya, suku bangsa, dan bahasa di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat. 	Berbeda Itu Indah	36 JP
4	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik mampu mempraktikkan makna sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga dan sekolah. Peserta didik mampu meneladani karakter para perumus Pancasila. 	Ayo Mengenal Pancasila	36 JP
Jumlah Jam Pelajaran			144 JP

Mengetahui :
Kepala SD

NIP.

....., Juli 20..
Guru Mata Pelajaran

NIP.

Lampiran 4. PROMES pembelajarn pancasila

PROGRAM SEMESTER

Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Alokasi Waktu : 4 jam / minggu

Kelas/Semester : III / Ganjil
Tahun Pelajaran : 20.. / 20..

Materi	Alokasi Waktu	Juli				Agustus					September				Oktober				November				Desember				Kumulatif
		1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
Aku Anak Indonesia	36 JP				4	4	4	4	4	4	4	4	4														
Aku Patuh Aturan	36 JP														4	4	4	4		4	4	4	4				
Cadangan	0 JP																										
Jumlah	72 JP				4	4	4	4	4	4	4	4	4		4	4	4	4		4	4	4	4	4			

....., Juli 20..

Mengetahui
Kepala SD

Guru Mata Pelajaran

.....
NIP.

.....
NIP.

PROGRAM SEMESTER

Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Alokasi Waktu : 4 Jam / Minggu

Kelas/Semester : III / Ganap
Tahun Pelajaran : 20../20..

Materi	Alokasi Waktu	Januari				Februari				Maret					April				Mei				Juni					Kumulatif
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	
Berbeda Itu Indah	36 JP		4	4	4		4	4	4	4	4	4																
Ayo Mengenal Pancasila	36 JP													4		4		4		4	4	4	4	4	4			
Cadangan	0 JP																											
Jumlah	36 JP		4	4	4		4	4	4	4	4	4		4		4		4		4	4	4	4	4	4			

....., Juli 20..

Mengetahui
Kepala SD

Guru Mata Pelajaran

.....
NIP.

.....
NIP.

Lampiran 5. Lembar validasi instrument



UNIMUDA
SORONG

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLIMPIADA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA) SORONG
Office: Jl. KH. Ahmad Dahlan, Di Marayat Parkai, Aimas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya

LEMBAR VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Hron. N. P. L.
 NIP/NIDN : 1419108901
 Jabatan Fungsional : Lektor
 Unit Kerja : Dosen Prodi PGSD

Menyatakan dengan sesungguhnya telah melakukan validasi Instrumen/produk mahasiswa

Nama : ROMADIO SUBAI
 NIM : 1418620621181

Berupa :

☐ Media pembelajaran
☐ Modul atau bahan ajar
☐ Model Pembelajaran
☒ Instrumen penelitian
☐ Lain-lain : _____

Dengan judul :

Analisis Penerapan Program Literasi Pancasila Melalui pojok baca pada siswa kelas 5 SD Negeri 4 Kabupaten Sorong

Keputusan hasil validasi adalah : Sangat Baik/Baik/Cukup Baik .

Demikianlah keterangan validitas ini dibuat sesuai dengan kaidah akademik dan keilmuan serta dapat di pertanggungjawabkan. Selanjutnya agar dapat dipergunakan sebagaimana seperlunya.



Desti Rahayu, S. Pd., M. Pd.
NIDN. 1405129101

Sorong, 18-10-2025
 Validator,

 NIP/NIDN. 1419108901

Keterangan:

1) Beri tanda cek (v) pada kotak yang sesuai
 2) Coret yang tidak perlu *)

<https://pgsd.unimudasorong.ac.id> PROGRAM STUDI:

Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,
 PGSD, Pendidikan Jasmani, dan PG PAUD



FABIO-UNIMUDA SORONG
SMART
Santitas • Miftakul • Rasmah • Khatul • Zaki

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Judul Penelitian : Analisis Penerapan Program Literasi Pancasila Melalui Pojok Baca pada Siswa Kelas III SD Negeri 4 Kabupaten Sorong

Jenis Instrumen : Pedoman Wawancara, Lembar Observasi, dan Dokumentasi

Tujuan : Untuk memperoleh data mengenai penerapan program literasi Pancasila melalui pojok baca serta dampaknya terhadap pemahaman nilai-nilai Pancasila siswa.

Nama Validator : *Dr. Moan. S.pd., M.Pd.*

Jabatan : *Dosen*

Instansi : *UIN MUDA Sorong*

Tanggal Validasi: *18-10-2025*

A. Aspek yang Dinilai

No	Aspek yang Dinilai	Kriteria Penilaian	Skor (1-4)	Keterangan / Saran
1	Kesesuaian isi instrumen dengan tujuan penelitian	Relevansi antara butir instrumen dan tujuan penelitian	<i>4</i>	<i>sesuai</i>
2	Kelengkapan aspek yang diukur	Instrumen mencakup seluruh indikator penelitian	<i>4</i>	<i>sesuai</i>
3	Kejelasan indikator dan butir pertanyaan	Bahasa mudah dipahami dan tidak menimbulkan makna ganda	<i>3</i>	<i>penyesuaian</i>
4	Kesesuaian bentuk instrumen	Format dan jenis instrumen sesuai dengan pendekatan kualitatif	<i>4</i>	<i>sesuai</i>

5	Keterpakaian dalam konteks penelitian	Instrumen dapat digunakan pada setting sekolah dasar	4	jean
6	Bahasa dan tata penulisan	Bahasa baku dan sesuai kaidah ejaan	3	penggunaan

Keterangan Skor:

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

34

B. Kesimpulan Validator

Berdasarkan hasil validasi, instrumen penelitian ini dinyatakan:

☐ Layak digunakan tanpa revisi☒ Layak digunakan dengan revisi☐ Tidak layak digunakan

Catatan/Saran Perbaikan:

.....

.....

Sorong, 18-10-2025


Validator,



(Dr. Hsien, M.Pd.)
4419108901

Lampiran 6. Lembar dosen validator

54



UNIMUDA
SORONG

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLAHRAGA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA) SORONG
Officer: Jl. KH. Ahmad Dahlan, 01 Marlyat Paratu, Almas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya

SURAT PERMOHONAN
DOSEN EXPERT JUDGMENT

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Romario Subay
 Nim : 148620621181
 Tempat tanggal Lahir : Mugim 3 September 1999
 Prodi : PGSD
 Judul Skripsi : Analisis Penerapan Program Literasi Pancasila
 Melalui Fotok baca Pada Siswa kelas 3 SD Negeri 4 Kabupaten
 Sorong

Dosen Pembimbing 1 : Ernawati Simatupang, M. Pd.
 Dosen Pembimbing 2 : Lestari, M. Pd.
 Ketua Penguji : Gika Apia, M. Pd. E
 Penguji 1 : Dwi Septipane, M. Pd.
 Penguji 2 : Ernawati Simatupang, M. Pd.

Dengan ini memohon untuk di berikan dosen *expert judgment* guna kelengkapan penelitian skripsi dengan instrumen penelitian sebagai berikut.

A. Pedoman wawancara
 B. Lembar observasi
 C. Dokumentasi

Dosen Pembimbing Validasi,
 Nama : Dr. Hsan.
 Hombes :

Almas, 2025
 Pemohon.

ROMARIO SUBAY
 Nim. 148620621181
FABIO-UNIMUDA SORONG
SMART
Smart - M - R - T

<https://pgsd.unimudasorong.ac.id> PROGRAM STUDI:

Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,
 PGSD, Pendidikan Jasmani, dan PG PAUD

Lampiran 7. Surat selesai penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN SORONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 4 KABUPATEN SORONG**

Alamat : Jln. Klamono Km 26 Kabupaten Sorong

Email : sdnegeri4kabupatensorong@gmail.com

Kode Pos : 98418

NPSN : 60403370

NSS : 101320201027



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

NOMOR : 421.2 / 46.. / 2025

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD Negeri 4 Kabupaten Sorong menerangkan :

Nama : **ROMARIO SUBAI**
NIM : 148620621181
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Semester : IX (Sembilan)
Judul Penelitian : “Analisis Penerapan Program Literasi Pancasila Melalui Pojok Baca pada Siswa Kelas 3 SD Negeri 4 Kabupaten Sorong”

Telah mengadakan Penelitian pada SD Negeri 4 Kabupaten Sorong pada tanggal 21 s.d 27 Oktober 2025 dengan baik.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan seperlunya.

Aimas, 28 Oktober 2025
Kepala SD Negeri 4 Kab. Sorong

MAGDALENA SUBAY, S. Pd.
NIP. 19681121 199711 2 001

Dokumentasi observasi dan wawancara







Lampiran 1. Daftar Lampiran

Daftar Riwayat Hidup RIWAYAT HIDUP



ROMARIO SUBAI, lahir di mugim pada tanggal 3 september 1997, anak pertama dari keenam bersaudara, dari pasangan

Ayah Lazarus Subai dan Ibu Selina Oha. Penulis menempu Pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 2008 di SD YPK Mugim Distrik Metemani Kabupaten Sorong

Selatan dan tamat pada tahun 2013, melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 1 Inanwatan di Distrik Inanwatan Kabupaten Sorong Selatan dan tamat pada tahun 2016, kemudian melanjutkan Pendidikan pada Sekolah Menengah atas (SMA) yaitu SMA Negeri 1 Inanwatan di Distrik Inanwatan Kabupaten Sorong Selatan tamat pada tahun 2019. Pada tahun 2021, penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong, Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga (FABIO), Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) S-1.